

STUDI TENTANG KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE

Nurdiana Sari*

Abstract

Prevention of KBGO in children can be done from an early age, one of which is by dialogical assistance in using gadgets in children. As parents, we must wisely sort and choose the right time and spectacle for our children. Next we are encouraged to educate what has been watched earlier. Some of the phenomena that occur today are children over the age of 8 who are addicted to games in which they have to consume advertisements that should be included in the category of adult advertisements, there are even some games that offer to login and use applications such as Tik-Tok, SnackVideo and others whose applications really need extra supervision from parents. Not only that, the presentation of games for children must also be wise and adapted to the age of our children, because not all games are appropriate and good for children, and even children should avoid it because it will affect the character.

Key Words: Kekerasan Gender, Online

Pendahuluan

Menurut *Safenet.or.od* istilah KBG (Kekerasan Berbasis Gender) didefinisikan sebagai kekerasan langsung pada seseorang yang didasarkan atas seks atau gender. Ini termasuk tindakan yang mengakibatkan bahaya atau penderitaan fisik, mental atau seksual, ancaman untuk tindakan tersebut, paksaan dan penghapusan

* Penulis merupakan mahasiswa Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam STAIN Jurai Siwo Metro Lampung dan sekarang merupakan Dosen Tetap di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Bustanul Ulum Lampung Tengah dengan mengampu Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Islam.

kemerdekaan. Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) atau kekerasan seksual KBGO dapat diartikan sebagai kekerasan yang difasilitasi teknologi pada seseorang dengan tujuan melecehkan korban berdasarkan seks atau gender. Seperti kasus kekerasan berbasis gender pada umumnya, yang paling berisiko menjadi korban KBGO adalah perempuan. Oleh karenanya, Komisi Nasional Antikekerasan pada Perempuan (Komnas Perempuan) memiliki definisi lainnya terhadap kasus KBG di dunia maya yang dikenal dengan Kekerasan terhadap Perempuan (KtP) berbasis siber, yaitu kejahatan siber dengan korban perempuan yang seringkali berhubungan dengan tubuh perempuan yang dijadikan obyek pornografi.

Pada Tahun 2021 ini, di mana krisis Pandemi Covid-19 yang tak kunjung usai telah berjalan beriringan dengan perkembangan transformasi digital yang begitu cepat. Dengan menguatnya Revolusi Industri 4.0 menuntut kita untuk segera beradaptasi baik cepat atau lambat. Bukan hanya pada sektor industry saja bahkan Indonesia digegerkan dengan adanya sistem pendidikan tanpa tatap muka dan hanya dilakukan menggunakan teknologi secara *daring*, yang mewajibkan seluruh pelajar menggunakan sarana gadget dan laptop sebagai media pembelajarannya. Sampai dengan saat ini pembelajaran tetap berjalan meskipun dirasa kurang maksimal. Segala kemudahan yang ditawarkan oleh industry 4.0 juga memberikan dampak negative, diantaranya: 1) Masuknya budaya luar, 2) Penggunaan Gadget yang berlebihan, 3) Kehilangan

kemampuan berbaur dengan masyarakat, 4) Maraknya pornografi, penipuan, kriminalitas & kejahatan lainnya di dunia maya.

Pembahasan

Kekerasan yang terjadi di dunia maya kini kian marak. Veryanto Sitohang, Komisioner Komnas Perempuan mengatakan bahwa ragam KGBO yang terjadi disekitar kita, yaitu: 1) *Cyber Hacking*, terjadi penggunaan teknologi secara ilegal, dengan tujuan mendapatkan informasi pribadi, atau merusak reputasi korban. 2) *Cyber Harrasment*, penggunaan teknologi untuk menghubungi, mengancam, atau menakuti korban. 3) *Impersonation*, penggunaan teknologi untuk mengambil identitas orang lain dengan tujuan mengakses informasi pribadi, mempermalukan, menghina korban, atau membuat dokumen palsu. 4) *Cyber Recruitment*, penggunaan teknologi untuk memanipulasi korban sehingga tergiring ke dalam situasi yang merugikan dan berbahaya. 5) *Cyber Stalking*, penggunaan teknologi untuk menguntit tindakan atau perilaku korban yang dilakukan dengan pengamatan langsung atau pengusutan jejak korban. 6) *Malicious Distribution*, penggunaan teknologi untuk menyebarkan konten-konten yang merusak reputasi korban atau organisasi pembela hak-hak perempuan. 7) *Revenge Porn*, dilakukan atas dasar motif balas dendam dengan menyebarkan video atau foto pornografi korban. 8) *Sexting*, pengiriman gambar atau video pornografi kepada korban. 9) *Morphing*, pengubahan suatu gambar atau video dengan tujuan merusak reputasi orang yang berada di video tersebut.

Gedget telah menjadi kebutuhan pokok dewasa ini. Dengan adanya gadget didekat kita, maka tidak dipungkiri KBGO pun menjadi dekat dengan kita. Dengan larangan keluar rumah pada masa Pandemi Covid-19 ini menjadikan gadget sebagai kawan yang selalu bisa dijangkau. Media social sangat berperan dalam meningkatnya kasus KBGO saat ini. Bukan hanya media social yang bersifat public seperti Youtube, Facebook, Twitter, Instagan, Tik-Tok, dan lainnya, namun media social yang bersifat privat seperti Whatsapp, Messenger pun KBGO masih tetap ada, bahkan aplikasi tersebut malah bisa jadi memberikan keleluasaan bagi pelaku kejahatan. Hal paling ringan yang diberikan oleh pelaku kejahatan KBGO adalah melalui candaan atau lelucon seksual, misalnya dengan mengirim stiker dan rayuan seksual.

Lalu, Apa yang harus kita lakukan untuk mencegah KGBO terjadi pada kita?

Untuk mencegah terjadinya KBGO terhadap kita yang paling utama adalah memperhatikan bagaimana menjaga privasi online pada media social kita. Tidak hanya itu, kita juga harus bijaksana dalam menggunakan. Seperti tidak menyakiti atau menyinggung orang lain, karena akan menimbulkan dendam dan menyerang kita. Sebaliknya, jika kitaterlalu ramah terhadap teman online kita, maka ada kemungkinan ia akan terobsesi dengan kita.

Berdasarkan panduan mengenai KBGO yang dibuat oleh Safenet, sebuah Organisasi yang memperjuangkan hak-hak digital di Asia Tenggara, ada 8 tips melindungi privasi di media sosial dan aplikasi percakapan agar terhindar dari KBGO.

1. Pisahkan akun pribadi dengan akun public. Menggunakan beberapa akun untuk memisahkan hal-hal bersifat pribadi dan hal-hal yang bisa dibagi ke publik bisa menjadi alternatif untuk melindungi diri di dunia maya.
2. Cek dan atur ulang pengaturan privasi. Sesuaikan pengaturan privasi dengan level kenyamanan diri dalam berbagi data pribadi, seperti nama, foto, nomor ponsel, dan lokasi. Kendalikan sendiri siapa atau apa saja yang dapat mengakses data pribadi kita.
3. Ciptakan password yang kuat dan nyalakan verifikasi login. Hindari peretasan akun media sosial dengan menciptakan password login yang kuat (panjang dan mengandung kombinasi unsur huruf, angka, dan simbol) serta aktifkan verifikasi login (*2 Step Verification* atau *2 Factor Authentication*).
4. Jangan sembarang percaya aplikasi pihak ketiga. Aplikasi pihak ketiga yang tidak bertanggung jawab bisa saja menggunakan informasi atau data pribadi yang mereka dapat dari akses tersebut secara tidak bertanggung jawab dan bisa jadi berdampak pada kehidupan.
5. Hindari berbagi lokasi pada waktu nyata. Lokasi pada waktu nyata atau lokasi tempat seseorang sering kunjungi dapat

menjadi informasi yang berharga bagi orang-orang yang ingin berniat jahat.

6. Berhati-hati dengan URL yang dipersingkat. Ada potensi bahaya ketika mengklik URL yang dipersingkat. URL tersebut bisa saja mengarahkan kita ke situs-situs berbahaya atau jahat yang dapat mencuri data pribadi kita.
7. Lakukan data detox. Silahkan coba data detox agar dapat menjadi pribadi yang lebih . mempunyai kendali atas data diri di ranah daring dengan mengakses <https://datadetox.myshadow.org>.
8. Jaga kerahasiaan pin atau password pada ponsel atau laptop pribadi
Penting untuk memasang dan menjaga kerahasiaan pin atau password pada perangkat elektronik pribadi, terutama yang menyimpan data-data pribadi.

Pencegahan KBGO pada anak-anak dapat dilakukan sejak dini, salah satunya yaitu dengan pendampingan dialogis penggunaan gadget pada anak. Jumlah keluarga yang memberikan gadget pada anak berusia 3-8 tahun adalah sekitar 2.660 keluarga (Suryameng, 2020). Sebagai orang tua, kita harus bijak memilah dan memilih waktu dan tontonan apa saja yang tepat untuk anak-anak kita. Selanjutnya kita dianjurkan untuk mengedukasi apa yang telah ditonton tadi. Beberapa fenomena yang terjadi saat ini adalah anak-anak dengan usia diatas 8 tahun yang kecanduan Game yang didalamnya harus mengkonsumsi iklan yang seharusnya itu masuk

dalam kategori iklan dewasa, bahkan ada beberapa Game yang menawarkan untuk Login dan menggunakan aplikasi seperti Tik-Tok, SnackVideo dan lainnya yang aplikasi tersebut benar-benar butuh pengawasan ekstra dari orang tua. Bukan hanya itu, penyuguhan Game untuk anak-anak juga harus bijak dan disesuaikan dengan umur anak kita, karena tidak semua Game layak dan baik untuk anak-anak, dan bahkan harus dihindari oleh anak-anak karena akan berpengaruh terhadap karakternya. Beberapa Game yang perlu dihindari dari anak-anak dan sangat dekat dengan KBGO adalah:

1. *Sexy Card*, Game tersebut adalah game mengandung konten seksualitas
2. *Sexy Girl Kissing*, Game tersebut menawarkan gameplay dimana player harus memikat lawan jenis yaitu wanita yang berpakaian minim.
3. *Attack On Moe*, Game ini menggunakan gadis-gadis seksi sebagai karakter utamanya. Tidak hanya itu, di Game ini player harus mengalahkan beberapa karakter moe yang ditampilkan dalam wujud sexy.
4. *Blow Skirt Blow*, Game ini cukup unik karena menawarkan gameplay di mana player bisa menjahili karakter-karakternya dengan mengangkat rok mereka,
5. *Grand Theft Auto*, sesungguhnya game ini bertema pertarungan jalanan, namun dalam perjalanan karakter utamanya akan menampilkan kekerasan dan disuguhkan dengan karakter-karakter wanita berbikini.

Sesungguhnya agama dan keluarga sangat berperan dalam pencegahan KBGO ini. Dengan kita selalu bergaul bersama orang-orang baik, berkelakuan dan berfikiran positif secara online atau offline, serta bijak dalam penggunaan gadget tentunya KBGO akan jauh dari kita. Melaksanakan sholat, mengaji dan mendengarkan tausiah-tausiah adalah cara yang sangat ampuh untuk menjauhkan diri dan keluarga kita dari KBGO. Dalam QS. Al-'Ankabut Ayat 45 telah dijelaskan bahwa : *“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (pentingnya) dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”*

Simpulan

Pencegahan KBGO pada anak-anak dapat dilakukan sejak dini, salah satunya yaitu dengan pendampingan dialogis penggunaan gadget pada anak. Jumlah keluarga yang memberikan gadget pada anak berusia 3-8 tahun adalah sekitar 2.660 keluarga (Suryameng, 2020). Sebagai orang tua, kita harus bijak memilih dan memilih waktu dan tontonan apa saja yang tepat untuk anak-anak kita. Selanjutnya kita dianjurkan untuk mengedukasi apa yang telah ditonton tadi. Beberapa fenomena yang terjadi saat ini adalah anak-anak dengan usia di atas 8 tahun yang kecanduan Game yang didalamnya harus mengkonsumsi iklan yang seharusnya itu masuk dalam kategori iklan dewasa, bahkan ada beberapa Game yang

menawarkan untuk Login dan menggunakan aplikasi seperti Tik-Tok, SnackVideo dan lainnya yang aplikasi tersebut benar-benar butuh pengawasan ekstra dari orang tua. Bukan hanya itu, penyuguhan Game untuk anak-anak juga harus bijak dan disesuaikan dengan umur anak kita, karena tidak semua Game layak dan baik untuk anak-anak, dan bahkan harus dihindari oleh anak-anak karena akan berpengaruh terhadap karakternya.

Daftar Pustaka

Alquran, Alkarim

Adya; Restu & Asror; Mustaghfiri, 2021, Krisis Pandemi dan Maraknya Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO), <https://rhknowledge.ui.ac.id/id/articles/detail/krisis-pandemi-dan-maraknya-kekerasan-berbasis-gender-online-kbgo-002f98>

Aristyo, Riyandy; 2020, Catat! 5 Game Ini Tidak Baik Untuk Anak di Bawah Umur, tekno.okezone.com

Hairunnisa, Intan, 2020, Mengenal Bentuk-bentuk Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO), [Ketik.Unpad.ac.id https://ketik.unpad.ac.id/posts/981/mengenal-bentuk-bentuk-kekerasan-berbasis-gender-online-kbgo-3](https://ketik.unpad.ac.id/posts/981/mengenal-bentuk-bentuk-kekerasan-berbasis-gender-online-kbgo-3)

Naswara; Rizky, 2019, Pentingnya Perlindungan Privasi untuk Menghindari KBGO <https://aptika.kominfo.go.id/2019/03/pentingnya-perlindungan-privasi-untuk-menghindari-kbgo/>

WEB: Southeast Asia Freedom Of Expression Network (SAFEnet). 2019, Memahami dan Menyikapi Kekerasan Berbasis Gender Online. <https://id.safenet.or.id/wp-content/uploads/2019/11/Panduan-KBGO-v2.pdf>